

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Keadaan Geografis dan Topografi Kecamatan Kasihan

Kecamatan Kasihan merupakan wilayah yang berada di sebelah Utara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan memiliki 4 Desa Adiminstratif diantaranya Desa Ngestiharjo, Desa Bangunjiwo, Desa Tirtonirmolo, dan Desa Tamantirto. Wilayah Kecamatan Kasihan Bagian Utara berbatasan dengan kecamatan ngampilan, Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Sewon, Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sewon dan Pajangan, dan Bagian Barat Kecamatan Kasihan berbatasan dengan Kecamatan Pajangan (Bantulkab.go.id, 30 november 2016)

Secara topografi Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah dan perbukitan. Desa Tamantirto, Ngestiharjo, Tirtonirmolo merupakan daerah dengan dataran rendah, sedangkan Bangunjiwo merupakan daerah perbukitan, meskipun ada sebagian pedukuhan di Bangunjiwo yang berada di dataran (Statistik Kecamatan Kasihan oleh BPS, 2016). Ibukota Kecamatan Kasihan berada pada ketinggian 70 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 km. kecamatan Kasihan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 34°C dengan suhu terendah 22°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit rendah

(bantulkab.go.id, 30 November 2016). Kecamatan Kasihan mempunyai luas wilayah 3.238 Ha yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian seluas 718 Ha (sawah 563 Ha & bukan sawah 155 Ha), dan untuk lahan bukan pertanian seluas 2.520 Ha (pekarangan, perumahan, jalan, irigasi, bangunan gedung, tempat ibadah, lapangan olah raga, pemakaman dan lain-lain. (BPS Kecamatan Kasihan 2016). Untuk luas pada setiap desa akan dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Luas Desa di Kecamatan Kasihan Tahun 2016

Desa	Luas (Km²)	Presentase Terhadap Luas Kecamatan Kasihan
Bangunjiwo	15,43	47,65
Tirtonirmolo	5,13	15,84
Tamantirto	6,72	20,75
Ngestiharjo	5,10	15,76
Total	32,38	100,00

Sumber: BPS Tahun 2016

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa dari ke empat Desa yang ada di Kecamatan Kasihan Desa Bangunjiwo merupakan desa yang mempunyai wilayah paling luas yaitu mencapai 15,43 Ha. luas tersebut dapat dikatakan 2 kali lebih luas dari ketiga desa lainnya. Rata rata luas di tiga desa Tirtonirmolo, Tamantirto, dan Ngestiharjo adalah sekitar 5,65 Km². Sehingga presentase terhadap luas Kecamatan Kasihan di Desa Bangunjiwo mencapai 47, 65%. Dan Desa Ngestiharjo merupakan desa yang memiliki luas wilayah paling sedikit yaitu sekitar 5,10 Km². Meskipun Bangunjiwo memiliki luas wilayah paling besar tetapi jumlah penduduk terbilang sedikit jika dibandingkan dengan Ngestiharjo yang luas wilayahnya terendah di antara

desa lainnya di Kecamatan Kasihan. dan berikut akan di uraikan dalam table di bawah ini:

Tabel 2.2
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kasihan

Desa	Luas Km²	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa Km²)
Bangunjiwo	15,43	27.617	1.789
Tirtonirmolo	5,13	26.617	5.134
Tamantirto	6,72	28.408	4.227
Ngestiharjo	5,10	39.959	7.835
Total	32,38	122.323	3.778

Sumber: BPS Tahun 2016

Dapat diketahui bahwa luas wilayah Kecamatan Kasihan mencapai 32,38 Ha sehingga kepadatan penduduk mencapai 3.778 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan tertinggi ada pada Desa Ngestiharjo yaitu 7.835 jiwa per kilometer persegi, padahal jika melihat pada tabel 2.1 Desa Ngestiharjo memiliki Luas wilayah terkecil di Kecamatan Kasihan. Dan Bangunjiwo merupakan desa terluas di Kecamatan Kasihan, tetapi memiliki tingkat kepadatan yang paling sedikit yaitu 1.789 jiwa per kilometer persegi. Dan hal tersebut karena lokasi kedua desa yang berbeda. Ngestiharjo yang merupakan wilayah semi perkotaan yang berbatasan dengan kota Yogyakarta dan menjadi pusat pertumbuhan dan pembangunan sehingga banyak orang yang berdatangan dan bahkan menetap. Dan wilayah desa Bangunjiwo yang jauh dari pusat kota termasuk dalam kategori pedesaan, dan masih memiliki sawah yang cukup luas. Berikut akan diuraikan dalam tabel luas lahan sawah pada masing-masing desa di Kecamatan Kasihan.

Tabel 2.3
Luas Lahan Sawah di Kecamatan Kasihan

Desa	Luas Lahan (Ha)
Bangunjiwo	191,155
Tirtonirmolo	144,65
Tamantirto	166,25
Negstiharjo	60,65
Total	583,10

Sumber: BPS Tahun 2016

Tabel di atas adalah Luas Lahan sawah di Desa yang ada di Kecamatan Kasihan. Menurut analisis BPS Kecamatan Kasihan Tahun 2016 konversi lahan atau perubahan fungsi lahan ke sector lain di Kecamatan Kasihan rata-rata sebesar 2% pertahun, angka tersebut di atas rata-rata Kabupaten Bantul sebesar 0,5%. Konversi lahan tersebut terutama beralih untuk bangunan rumah tinggal. Hal ini dapat dilihat terutama di Desa Banguniwo yang saat ini ditemukan lokasi perumahan baru, yang sebelumnya merupakan lahan pertanian produktif. Peralihan fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman dan bahkan bangunan toko juga terjadi di Desa Ngestiharjo yang memiliki luas lahan persawahan terkecil yaitu 60, 65 Ha.

Tabel 2.4
Jumlah Aparat Pemerintahan Desa di Kecamatan Kasihan 2016

No	Desa	Lurah	Carik	Kasi/Kaur	Dukuh	Jumlah
1.	Bangunjiwo	1	1	6	19	27
2.	Tirtonirmolo	1	1	6	12	20
3.	Tamantirto	1	1	6	10	18
4.	Ngestiharjo	1	-	3	12	15

Sumber: BPS Kecamatan Kasihan 2016

Dapat dilihat di atas bahwa jumlah Aparat Desa terbanyak ada pada Bangunjiwo, karena jumlah pedukuhan yang mencapai 19, dan merupakan jumlah pedukuhan terbanyak di Kecamatan Kasihan Tahun 2016. Jabatan lurah dari ke-4 desa masing-masing sudah ada. Tetapi untuk jabatan carik di Desa Ngestiharjo terlihat kosong, menurut informasi sementara, jabatan carik di Ngestiharjo sementara waktu di isi oleh Kepala Bagian Umum. Untuk kasi/kaur di 3 desa juga sudah terisi sesuai dengan Struktur Organisasi Desa yang ada. Tetapi memang Desa Ngestiharjo untuk Kasi/Kaur masih kekurangan Sumber Daya Manusia karena Pensiun dan belum dilakukan pengisian jabatan oleh pemerintah Ngestiharjo. Yang seharusnya terisi 6 jabatan di Ngestiharjo hanya terisi 3 saja.

B. Profil Desa Ngestiharjo

1. Sejarah Desa Ngestiharjo

Ngestiharjo berdiri pada tahun 1965 yang terdiri dari 12 pedukuhan dari penggabungan 4 (empat) kelurahan lama yang masing-masing mempunyai 3 pedukuhan yaitu:

- a. Pedukuhan Kembang (Pedukuhan I Tambak, Pedukuhan II Sumberan dan Pedukuhan III Soragan

- b. Kelurahan Satupodan (Pedukuhan IV Cungk, Pedukuhan V Kadipiro, dan Pedukuhan VII Janten)
- c. Kelurahan Nitipura (Pedukuhan VI Sonosewu, Pedukuhan VII Jomegatan, Pedukuhan IX Sanopakis Lor)
- d. Kelurahan Onggobayan (Pedukuhan X Sanopakis Kidul, Pedukuhan XI Onggobayan,dan Pedukuhan XII Sidorejo) (data monografi desa ngestiharjo, 2016)

2. Kondisi Geografis

Desa Ngestiharjo mempunyai luas wilayah 510 Ha yang memiliki jenis tipologi berupa Persawahan, Perladangan, Perkebunan, Peternakan, Kerajinan dan Industri Kecil, Jasa dan Perdagangan. Batas wilayah Desa Ngestiharjo berdekatan dengan 2 Kota lain, diantaranya Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Dimana pada sebelah utara Desa Ngestiharjo berbatasan dengan Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Nogotirto Kecamatan Gamping dan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman serta Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Pada sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo dan Kelurahan Wirobrajan Kecamatan Wirobrajan Kodya Yogyakarta. Dengan melihat batas wilayah yang berdekatan dengan kota dan berbatasan dengan tempat stretagis membuat Desa Ngestiharjo lebih maju

dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Kasihan (Data Monografi Desa Ngestiharjo, 2016)

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi Desa Ngestiharjo

Visi : Ngestiharjo sejahtera, berbudaya dna berwawasan lingkungan berbasis pada pemerintahan yang empatik, akuntabel, dan professional.

Misi :

- a. Mampu memimpin dan menjadi pengarah masyarakat dalam mewujudkan fungsi sebagai dinamisator, fasilitator dan mmotivator masyarakat.
- b. Optimliasasi pengelolaan potensi dan aset desa untuk mewujudkan fungsi pembiayaan anggaran pendapatan dan belanja desa dalam rangka mewujudkan peningkatan keberhasilan pembangunan di segala bidang yang berorientasi pada progresifitas derajat kesejahteraan masyarakat.
- c. Mampu merelevansikan kapasitas pemerintah dan masyarakat desa sesuai dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangannya dan menaggulangi segala bentuk konflik dan ancaman wilayah.
- d. Menjadi barometer otonomi tata kelola Desa, sehingga mampu menjadi garda terdepan bagi Deerah untuk mewujudkan ketatadaerahan dan ketatabangsaaan yang berorientasi kepada keutuhan, ketahan NKRI dan Pancasila. (Data Potensi Desa Ngestiharjo, 2016)

4. Kondisi Penduduk

Tabel 2.5
Tingkat Pendidikan Masyarakat Ngestiharjo

No	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	1107 orang
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	5623 orang
3.	SMP	4286 orang
4.	SMU/SMA	8551 orang
5.	Akademi/ D1-D3	1048 orang
6.	Sarjana	2943 orang
7.	Pascasarjana	S2: 309 orang S3: 52 orang
Jumlah		23. 919 orang
	Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	30 orang
2.	Pendidikan Keagamaan	113 orang
3.	Sekolah Luar Biasa	25 orang
4.	Kursus Keterampilan	156 orang
Jumlah		324 orang
	Tidak Lulus dan Tidak Sekolah	Jumlah
1.	Tidak Lulus	221 orang
2.	Tidak Sekolah	249 orang
Jumlah		470 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Ngestiharjo 2016

Tabel di atas menjelaskan tentang tingkat pendidikan masyarakat Desa Ngestiharjo. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat ngestiharjo sudah cukup baik, karena jumlah terbanyak pada lulusan SMU/Sedarajat, dan dapat dikatakan rata-rata pendidikan terakhir masyarakat ngestiharjo adalah SMU/SMK yaitu mencapai 8551 orang, dan disusul dengan jumlah lulusan SMP yang mencapai 4286 orang. Dan untuk lulusan Sarjana di Ngestiharjo berjumlah 2943 orang. walaupun demikian jumlah yang tidak Lulus dan tidak sekolah berjumlah 470 orang, sehingga hal tersebut harus tetap diperhatikan oleh Pemerintah Desa Ngestiharjo agar jumlah masyarakat

yang tidak lulus dan tidak sekolah setiap tahun tidak bertambah. Sehingga mutu pendidikan masyarakat Ngestiharjo akan menjadi lebih baik lagi. Dan berikut akan dijelaskan dalam tabel klasifikasi penduduk Ngestiharjo menurut mata pencaharian.

Table 2.6
Klasifikasi penduduk menurut mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	871 orang
2.	TNI/Polri	130 orang
3.	Swasta	3290 orang
4.	Wiraswasta/ Pedagang	4465 orang
5.	Petani	146 orang
6.	Tukang	448 orang
7.	Buruh Tani	964 orang
8.	Pensiunan	642 orang
9.	Nelayan	-
10.	Peternak	94 orang
11.	Jasa	351 orang
12.	Pengrajin	349 orang
13.	Pekerja Seni	30 orang
14.	Tidak bekerja/Menganggur	123 orang

Sumber: Data Monografi Desa Ngestiharjo Tahun 2016

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Ngestiharjo bekerja di bidang wiraswasta/ pedagang. Lokasi yang strategis yang berdekatan dengan jalan raya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berswasta atau berjualan karena peluang pasar yang menjanjikan. Data menunjukkan ditahun 2005 masyarakat desa ngestiharjo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karena masih banyak lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan. Dan jika melihat pada tabel di atas di tahun 2016 jumlah petani hanya sebagian kecil saja yaitu sejumlah 146 orang dan lebih banyak dari jumlah orang yang bekerja sebagai buruh tani yaitu

mencapai 964 orang. Masyarakat yang benar-benar mempunyai lahan dan dimanfaatkan sendiri sekarang ini bisa dikatakan jarang, apalagi melihat wilayah Ngestiharjo yang sekarang. Dan para petani yang dulunya mempunyai lahan beralih menjadi buruh tani dengan mengerjakan lahan milik orang lain, karena sudah tidak memiliki lahan dan sebagian memang di alihfungsikan menjadi pemukiman, perumahan, atau kos-kosan.

Potensi strategis yang dimiliki desa Ngestiharjo adalah sebagai berikut:

- a. Posisi geografi Desa Ngestiharjo yang dibelah oleh jalur ekonomi (jalan wates, maupun sebagai wilayah penyangga kota besar) memberikan peluang besar kepada sector jasa dan perdagangan
- b. Karakter masyarakat yang terbuka pada perubahan maupun kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) menjadikannya sebagai masyarakat dinamis dan tangguh
- c. Jumlah pendatang (pelajar dan mahasiswa) cukup besar sehingga peredaran uang semakin meningkat dan terbukanya peluang pasar.
- d. Keberadaan aneka ragam produk-produk local (home industry, pertanian, perikanan, peternakan, seni dan budaya, dll) sebagai modal dasar ketahanan perekonomian local dan ketersediaan lapangan kerja.
- e. Letak wilayah yang dekat dari kota besar Yogyakarta memudahkan mobilitas pengiriman produk ke pusat-pusat pemasaran (Data Potensi Desa Ngestiharjo, 2016)

5. Pemerintahan Desa Ngestiharjo

Tabel 2.7
Struktur Organisasi Aparat Pemerintahan Desa Ngestiharjo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Onioktavany	Kepala Desa/ Lurah	SMU/SMK
2.	Yuli Triwiasih	Kaur Program	SI
3.	Joko Febrianto Wahyu S.	Kaur Umum	SMU/SMK
4.	Sri Sugiyanti	Kaur Keuangan	SMU/SMK
5.	Wahono	Dukuh Soragan	SMU/SMK
6.	Irianto	Dukuh Sumberan	SMU/SMK
7.	Supriyanto	Dukuh Sonosewu	SMU/SMK
8.	Drs. Jamari	Dukuh Sanopakis Lor	SI
9.	Arga Puji Raharja	Dukuh Sanopakis Kidul	SMU/SMK
10.	Wayan Sudaryanto	Dukuh Onggobayan	SMU/SMK
11.	Suratman	Dukuh Sidorejo	SMU/SMK
12.	Wadiran	Dukuh Janten	SD
13.	Sumidah	Dukuh Jomogatan	SMP
14.	Purwoko Yulianto	Dukuh Tambak	SMU/SMK
15.	Kahono	Dukuh Cunguk	SMP
16.	Wakidi	Staf	SI
17.	Yesi Dwi Resmita	Staf	SI
18.	Purno Cahyono	Tenaga Honorer	SI
19.	Windu Sarwiji	SMU/SMK	SMU/SMK
20.	Farida Yuyun	Tenaga Honorer	D3
21.	Mustofa Arifin	Tenaga Honorer	D3

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Ngestiharjo2016

Jika melihat pada tabel di atas penyelenggaraan Pemerintahan desa Ngestiharjo dilaksanakan oleh 21 aparat pemerintah desa, yang terdiri dari 1 orang kepala desa/lurah, 4 orang kepala bagian, 12 orang dukuh, 2 orang staf, dan 4 tenaga honorer. Untuk jabatan Sekretaris Desa pada tahun 2016 masih kosong, dan untuk sementara dirangkap oleh Kepala Bagian Umum. Secara administrative Desa Ngestiharjo terbagi menjadi 12 wilayah pedukuhan, yang masing-masing pedukuhan dipimpin Dukuh sebagai Kepala Wilayah Pedukuhan. Dari sisi pendidikan, pendidikan terakhir Pemerintah Desa

Ngestiharjo adalah SMA/SMK. Dan dari 21 aparat pemerintah desa tersebut 5 orang berstatus PNS, 2 orang berpendidikan diploma, 11 orang berpendidikan SLTA/Sederajat, 2 orang berpendidikan SLTP/Sederajat, dan 1 orang lulusan SD. Dari 21 aparat desa Ngestiharjo 15 orang berjenis kelamin Laki-laki, 6 orang berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 2.8
Tanah Fasilitas Umum

No	Peruntukan	Luas
1.	Tanah Kas Desa	51,86 Ha
2.	Tanah Bengkok	24,94 Ha
3.	Tanah titisara	2,30 Ha
4.	Kebun Desa	5,00 Ha
5.	Sawah Desa	19,62 Ha
6.	Lapangan Olahraga	0,73 Ha
7.	Perkantoran Pemerintahan	0,70 Ha
8.	Ruang Publik/Taman Kota	0,00 Ha
9.	Tempat Pemakaman Desa/Umum	19,67 Ha
10.	Tempat Pembuangan Sampah	0,23 Ha
11.	Bangunan Sekolah/Perguruan Tinggi	1,80 Ha
12.	Pertokoan	0,08 Ha
13.	Fasilitas Pasar	0,23 Ha
14.	Terminal	0,00 Ha
15.	Jalan	1,52 Ha
16.	Daerah Tangkapan Air	5,00 Ha
17.	Usaha Perikanan	6,50 Ha
18.	Sutet/Aliran Listrik Tegangan Tinggi	1,00 Ha
Total		88,69 Ha

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Ngestiharjo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanah kas desa yang dimiliki Desa Ngestiharjo merupakan fasilitas umum yang masih dipertahankan keberadaannya. Karena dari total Luas secara keseluruhan 88,69 dari fasilitas umum, 75% adalah presentasi penggunaan tanah kas desa. dan disusul dengan tanah bengkok seluas 24,94 Ha yang masih dimanfaatkan pemerintah desa

untuk gaji tambahan. Dan melihat pada nomor 8 ruang publik/taman kota tidak dimiliki oleh Ngestiharjo. Dari tanah kas desa sebenarnya bisa dialokasikan sebagian luas tanah untuk pembuatan fasilitas umum berupa taman kota. Hal tersebut perlu di perhatikan oleh Pemerintah Desa sehingga sarana dan prasarana untuk ketersediaan ruang terbuka bagi ngestiharjo terpenuhi.

Tabel 2.9
Pemerintah Desa Ngestiharjo yang menerima Tanah Bengkok

No	Nama	Jabatan	Luas (Ha)	Letak/Lokasi
1.	Onyoktavany	Lurah Desa	30,455	Kalibayem Nitiprayan
2.	Sri Sugiyanti	Kabag. Keuangan	20,130	Janten Sanopkasi Kidul Ambarbinangun Kalibayem
3.	Yuli Triwiarsih	Kaur Program	3,292	Nitipura Sonosewu Kalibayem
4.	Wahyu Setyawan	Kabag Umum	17,440	Sutopadan Janten Nitipuran
5.	Purwoko Zulianto	Dukuh I Tambak	7,005	Tambak Jomegatan
6.	Irianto	Dukuh II Sumberan	7,070	Jomegatan Kadipiro Kulon Sumberan Jomegatan Janten
7.	Wahono	Dukuh III Soragan	6,580	Soragan
8.	Kahono	Dukuh IV Cungkuk	4,330	Sutopadan
9.	Supriyanto	Dukuh VI Sonosewu	12,235	Kalibayem Nitiprayan Sonopakis Lor
10.	Sumidah	Dukuh VII Jomegatan	11,555	Tagal Keloran
11.	Wadiran	Dukuh VIII Janten	8,800	Lor Janten
12.	Drs. Jamari	Dukuh IX Sanopakis Lor	8,980	Kalibayem Kulon Sonopakis
13.	Wayan Sudaryanto	Dukuh XI Onggobayan	7,230	Kalibayem Bulak Gejlig
14.	Suratman	Dukuh XII Sidorejo	7,230	Kalibayem Bulak Gejlig

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Ngestiharjo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penerimaan tanah bengkok terluas yaitu pada jabatan Lurah Desa yaitu mencapai 30,455 Ha. dan di susul dengan jabatan Kaur Keuangan seluas 20,130 Ha. untuk luas pada jabatan dukuh bervariasi yaitu dari mulai 3,292 Ha sampai 12,235 Ha. dan hal tersebut tergantung pada tingkat produktivitas tanah bengkok yang tersebar di Desa Ngestiharjo. Dari tabel di atas sebenarnya diketahui bahwa susunan jabatan pemerintah desa di Ngestiharjo tidak lengkap. Jabatan yang kosong sementara ini yaitu Carik karena pindah, Kepala Seksi Pemerintahan karena pensiun, Kepala Seksi Pembangunan (pensiun), dan Kepala Seksi Kemasyarakatan (pensiun). Jadi masing-masing tanah bengkok yang digarap oleh pamong dulu sebagian sudah diserahkan kepada Desa untuk dikelola Pemerintah Desa. dan bagian dari 1/5 tanah bengkok yang digarap dulu digunakan untuk pengaremarem pensiun pamong desa.

Tabel 2.10
Anggaran Kelurahan APB-Desa Semester 1 Tahun 2016

No	Anggaran	Jumlah
1.	Pendapatan Asli Desa (Kekayaan Desa)	Rp. 208.639.000
2.	Besaran ADD pertahun	Rp. 1.567.200.000
3.	Bantuan Pemerintah Kabupaten/Kota	Rp. 216.500.000
4.	Bantuan Pemerintah Provinsi	Rp. 0
5.	Belanja Desa	Rp. 5.112.865.200
6.	SILPA/SIKPA	Rp. 1.613.961.000

Sumber: Data Monografi Desa Ngestiharjo Tahun 2016

C. Profil Desa Bangunjiwo

1. Sejarah Singkat

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Desa Bangunjiwo merupakan desa penggabungan 4 (empat) kelurahan lama yaitu : Kelurahan Bangen, Kelurahan Saribitan, Kelurahan Paitan dan Kelurahan Kasongan. Atas dasar kebersamaan maka pada tanggal 6 Desember 1946 bergabunglah menjadi 1 (satu) yakni Desa Bangunjiwo (Data Potensi Desa Bangunjiwo, 2016).

2. Keadan Geografis

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu dari empat desa yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Jarak desa ini kurang lebih 4 km dari ibukota Kecamatan Kasihan, sekitar 8 km dari ibukota Kabupaten dan berjarak 10 Km ke Ibukota Propinsi dengan batas-batas wilayah desa bangunjiwo meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Desa Tamantirto dan Ambarketawang, sebelah selatan berbatasan dengan Sandangsari dan Guwosari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tamantirmolo dan Pondowoharjo, Dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Triwidadi dan Argmulyo.(Data Potensi Desa Bangunjiwo, 2016)

3. Tata Pemerintahan dan Wilayah Desa

Tabel 2.11
Struktur Organisasi Aparat Pemerintahan Desa Bangunjiwo
2015

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Parja	Lurah Desa	SI
2.	Sukarman	Carik Desa	SI
3.	Sutadi	Kabag Pemerintahan	SMA/SMK
4.	Andoyo	Kabag Pembangunan	SMA/SMK
5.	Slamet widodo	Kabag Kesra & Agama	SMA/SMK
6.	Joko	Kabag Keuangan	SMA/SMK
7.	Wiyono	Dukuh I Gendeng	SMP
8.	Ngadiyana	Dukuh II Ngentak	SMA/SMK
9.	Waljiman	Dukuh III Ngentak	SMP
10.	Wiyono	Dukuh IV Lemahdadi	SMP
11.	Pitoyo	Dukuh V Salakan	SMP
12.	Longgar Hartono	Dukuh VI Sambikerep	SMA/SMK
13.	Suratman	Dukuh VII Petung	SMP
14.	Tatang raharjo	Dukuh VIII Kenalan	SMA/SMK
15.	Supradal	Dukuh IX Bangunjiwo	SMA/SMK
16.	Wakija	Dukuh X Kalirandu	SMA/SMK
17.	Rohadi	Dukuh XI Bangen	SMA/SMK
18.	Sunardi	Dukuh XII Bibis	SMA/SMK
19.	Suratno	Dukuh XIII Jipanagn	SMA/SMK
20.	Suparman	Dukuh XIV Kalangan	SMA/SMK
21.	Aryo Sudiro Raharjo	Dukuh XV Kalipucang	SMA/SMK
22.	H. Ngadino	Dukuh XVI	SMP

		Gedongan	
23.	Nangsib	Dukuh XVII	SMA/SMK
24.	Riyanto	Dukuh XVIII	SI
25.	Jumrowi	Dukuh XIX Sembungan	SMP
26.	Subagyo	Staf Sekretaris Desa/Carik	SMA/SMK
27.	Sarjumi	Staf Sekretaris Desa/ Carik	SMP
28.	Pitaya	Staf Kabag Pemerintahan	SMA/SMK
29.	Mustajab	Staf Kabag Pemerintahan	SMA/SMK
30.	Mugi Raharjo	Staf Kabag Pembangunan	SMA/SMK
31.	Suyanto	Staf Kabag Kesra & Agama	SD
32.	Darobi	Staf Kabag Kesra & Agama	SMA/SMK
33.	Isdi Upayanto	Staf Kabag Keuangan	SMA/SMK
34.	Teguh Wiyono	Staf Kabag Umum	SMP
35.	Subandi	Staf Kabag Umum	SMA/SMK
36.	Rumiyati	Kaur Tu BPD	SI

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Bangunjiwo Tahun 2016

Jika melihat pada tabel di atas penyelenggaraan Pemerintahan desa Bangunjiwo dilaksanakan oleh 37 aparat pemerintah desa, yang terdiri dari 1 orang Lurah Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 4 orang kepala bagian, 19 orang dukuh, 10 orang staf, dan 1 Kepala urusan Bpd. Secara administrative desa Bangunjiwo terbagi menjadi 19 wilayah pedukuhan dan merupakan pedukuhan terbanyak di Kecamatan Kasihan. masing-masing pedukuhan dipimpin dukuh sebagai Kepala Wilayah Pedukuhan. Dari segi pendidikan, pendidikan pemerintah desa Bangunjiwo sebagian besar SMA/SMK. Dari 37 aparat desa Bangunjiwo 4 orang berpendidikan sarjana, 22 berpendidikan SMA/SMK, 9 orang lulusan SMP/Sederajat, 1 orang lulusan SD.

Tabel 2.12
Luas wilayah Bangunjiwo Menurut Penggunaan

No	Penggunaan	Luas
1.	Tanah sawah	188,62 Ha
2.	Tanah Kering	857,87 Ha
3.	Tanah Basah	0,00 Ha
4.	Tanah perkebunan	184,62 Ha
5.	Fasilitas Umum	76, 18 Ha
6.	Luas tanah hutan	236,14 Ha
Total		1.543,43 Ha

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Bangunjiwo Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan tanah paling banyak pada tanah kering yaitu melihat luas yang mencapai 857, 87 Ha. tanah kering tersebut berupa tegal/ladang sejumlah 25, 14 Ha, Pemukiman sejumlah 545,65 Ha, dan Pekarangan 287, 08 Ha. dan dapat diketahui bahwa secara umum Desa Bangunjiwo mempunyai wujud tanah kering, bahkan untuk tanah basah diatas tidak ada nominalnya atau 0. Luas penggunaan yang kedua ada pada tanah hutan seluas 236, 14 Ha. dan disusul dengan luas tanah sawah, perkebunan, dan luas tanah untuk fasilitas umum yang paling sedikit dibandingkan dengan luas penggunaan yang lain yaitu 76, 18 Ha. berikut penggunaan Tanah untuk Fasilitas umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.13
Tanah Fasilitas Umum

No.	Penggunaan	Luas
1.	Kas Desa/Kelurahan	53,43 Ha
2.	Tanah Bengkok	31,48 Ha
3.	Tanah Titisara	4,60 Ha
4.	Kebun Desa	13,23 Ha
5.	Sawah Desa	4,12 Ha
6.	Lapangan Oahrga	4,36 Ha
7.	Perkantoran Pemerintah	0,22 Ha
8.	Ruang Publik/Taman Kota	0,00 Ha
9.	Tempat Pemakaman Desa/Umum	5,76 Ha
10.	Tempat Pembuangan Sampah	4,21 Ha
11.	Bangunan Sekolah/ Perguruan Tinggi	4,00 Ha
12.	Pertokoan	1,53 Ha
13.	Fasilitas Pasar	0,00 Ha
14.	Terminal	0,00 Ha
15.	Jalan	0,93 Ha
16.	Daerah Tangkapan air	0,55 Ha
17.	Usaha Perikanan	1,20 Ha
18.	Sutet/aliran listrik tegangan tinggi	0,00 Ha
Total		76,18 Ha

Sumber: Kantor Kelurahan Bangunjiwo Tahun 2016

Dapat dilihat tabel diatas bahwa penggunaan tanah untuk fasilitas umum paling luas berupa tanah kas desa, yaitu mencapai 53,43 Ha dari total jumlah 76,18 Ha, hampir semua tanah untuk fasilitas umum berupa tanah kas desa. dan disusul tanah bengkok yaitu mencapai 31, 48 Ha. tanah bengkok di Desa Bangunjiwo dimanfaatkan oleh perangkat desa sebagai gaji tambahan, dan berikut daftar nama pemerintah desa yang menerima tanah bengkok sebagai gaji tambahan.

Tabel 2.14
Pemerintah Desa yang menerima Tanah Bengkok

No	Nama	Jabatan	Luas (m2)	Letak
1.	Parja	Lurah Desa	35,090	Ngasinan Kidul Ngasinan Sawah tengah cikalan Wonotawang
2.	Sutadi	Kabag Pemerintahan	11,955	Sawah tengah
3.	Andoyo	Kabag Pembangunan	12,585	Gendeng Sawah tengah Ngasinan Wetan toyono
4.	Slamet widodo	Kabag Kesra & Agama	14,525	Ngasinan Ngasinan kidul Sawah tengah Kenalan
5.	Joko	Kabag Keuangan	11,960	Ngasinan Gendeng Wetan Toyono
6.		Kabag Pelayanan	14,215	Ngasinan Kidul ngasinan Kenalan
7.	Wiyono	Dukuh I Gendeng	6,610	Gendeng Sawah tengah Lemahbang
8.	Ngadiyana	Dukuh II Ngentak	6,480	Ngasinan Blk Donotirto
9.	Waljiman	Dukuh III Ngentak	6,625	Ngasinan Blk Donotirto
10.	Wiyono	Dukuh IV Lemahdadi	7,560	Lemahdadi lor Ngasinan Jolontoro
11.	Pitoyo	Dukuh V Salakan	17, 500	Ngasinan Lor Toyono Lemahbang
12.	Longgar Hartono	Dukuh VI Sambikerep	10,515	Ngasinan Kidul Ngasinan Sambikerep Wetan toyono Lemahbang
13.	Suratman	Dukuh VII Petung	15,385	Ngasinan Sawah tengah
14.	Tatang raharjo	Dukuh VIII Kenalan	10,435	Ngasinan

				Sawah tengah Banyuripan Kenalan Lemahbang Sribitan
15.	Supradal	Dukuh IX Bangunjiwo	10,670	Ngasinan Gendeng Sribitan Banyuripan knln Lemahbang
16.	Wakija	Dukuh X Kalirandu	6,015	Sawah tengah Lemahbang
17.	Rohadi	Dukuh XI Bangen	6,865	Lemahbang
18.	Sunardi	Dukuh XII Bibis	6,655	Lembahbang
19.	Suratno	Dukuh XIII Jipangan	5,835	Lor Toyono Sawah tengah lemahbang
20.	Suparman	Dukuh XIV Kalangan	7,180	Sawah tengah Lemah bang
21.	Aryo Sudiro. R	Dukuh XV Kalipucang	6,560	Lor Toyono Kidul Ngasem Gendeng lemahbang
22.	H. Ngadino	Dukuh XVI Gedongan	6,655	Gendeng Kidul ngasinan lemahbang
23.	Nangsib	Dukuh XVII	7,020	Sawah tengah Kidul Ngasinan
24.	Riyanto	Dukuh XVIII	7, 240	Ngasinan Gendeng Lemahbang
25.	Jumrowi	Dukuh XIX Sembungan	5,980	Lemahbang Ngasinan Sawah tengah Ngasinan
26.	Subagyo	Staf Sekretaris Desa	4,035	Ngasinan Sawah Tengah Lemahbang
27.	Sarjumi	Staf Sekretaris Desa	3,795	Sawah tengah Gendeng Ngasinan lemahbang
28.	Pitaya	Staf Kabag Pemerintahan	4,890	Sawah tengah Ngasinan
29.	Mustajab	Staf Kabag Pemerintahan	5,085	Sawah tengah lemahbang

30.	Mugi Raharjo	Staf KabagPembangunan	4, 855	Ngasinan Gedongan
31.	Suyanto	Staf Kabag Kesra & Agama	5,350	Sawah tengah Kalangan Ngasinan lemahbang
32.	Darobi	Staf Kabag Kesra & Agama	4,365	Wetan Toyono Ngasinan Sawah Tengah Sawah Tengah
33.	Isdi Upayanto	Staf Kabag Keuangan	3,675	Sawah tengah Lemahbang
34.	Teguh Wiyono	Staf Kabag Umum	3,350	Sawah tengah Lemah bang
35.	Subandi	Staf Kabag Umum	4.305	Sawah tengah lemahbang
36.	Rumiyati	Kaur Tu BPD	6,450	Lemahbang Gedongan Ngasinan

Sumber: Kantor Kelurahan Bangunjiwo Tahun 2016

Tabel 2.15
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Total
		L	P	
1.	Petani	627 orang	421 orang	1.048 orang
2.	Buruh Tani	823 orang	425 orang	1.248 orang
3.	PNS	505 orang	427 orang	392 orang
4.	Pengrajin	617 orang	648 orang	1.265 orang
5.	Pedagang barang kelontong	527 orang	755 orang	1.282 orang
6.	Peternak	229 orang	141 orang	370 orang
7.	Montir	173 orang	0 orang	173 orang
8.	TNI/POLRI	161 orang	0 orang	161 orang
9.	Tukang Batu	1.584 orang	0 orang	1.548 orang
10.	Tukang Kayu	362 orang	0 orang	362 orang
11.	Karyawan Perusahaan Swasta	1.445 orang	1.451 orang	2.896 orang
12.	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	107 orang	52 orang	159 orang
13.	Karyawan Honorer	72 orang	81 orang	153 orang
14.	Buruh Harian Lepas	1687 orang	1205 orang	2892 orang
15.	Wiraswasta	632 orang	419 orang	1051 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Bangunjiwo Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Bangunjiwo bermata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta, buruh harian lepas, dan tukang batu. Untuk mata pencaharian karyawan perusahaan swasta ada di urutan pertama yaitu berjumlah 2986 orang. jumlah tersebut sudah termasuk antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika melihat pada tabel di atas untuk pekerjaan yang hanya bisa dikerjakan oleh laki-laki adalah mata pencaharian sebagai tukang batu yaitu berjumlah 1584 orang.

Tabel 2.16
Anggaran Kelurahan APB-Desa Semester 2

No	Anggaran	Jumlah
1.	APBD Kabupaten/Kota	Rp. 0
2.	Bantuan Pemerintah Kabupaten/Kota	Rp. 331.229.400
3.	Bantuan Pemerintah Provinsi	Rp. 0
4.	Bantuan Pemerintah Pusat	Rp. 1.049.043.000
5.	Pendapatan Asli Desa	Rp. 104.217.076
6.	Swadaya Masyarakat Desa	Rp. 0,0
7.	Alokasi Dana Desa	Rp. 2.366.544.000
8.	Sumber Pendapatan Perusahaan Desa	Rp. 0,0
9.	Sumber Pendapatan lain yang sah	Rp.314.831.616
Total		RP. 4.165.865.092
1.	Jumlah Belanja Publik/Belanja Pembangunan	Rp. 3.294.727.876
2.	Jumlah Belanja Aparatur/Pegawai	Rp. 871.137.216
Total		RP. 4.165.865.092,00

Sumber: Kantor Kelurahan Bangunjiwo Tahun 2016

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa. berikut akan dijelaskan tugas masing-masing Aparat Pemerintah Desa.

a. Lurah Desa

- 1) Lurah Desa mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melakukan pembangunan Desa, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan Desa, dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat Desa.
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), lurah Desa mempunyai fungsi penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- 3) Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana di maksud di atas bahwa Lurah Desa mempunyai wewenang :

- a) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- b) Mengangkat dan memberhentikan pamong Desa
- c) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan Aset Desa
- d) Menetapkan peraturan Desa
- e) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- f) Membina kehidupan masyarakat Desa
- g) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- h) Membina dan meningkatkan perekonomian dan serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran kemasyarakatan desa
- i) Mengembangkan sumber pendapatan Desa
- j) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- k) Mengembangkan kehidupan social masyarakat Desa
- l) Mengembangkan dan membina kebudayaan masyarakat Desa
- m) Memanfaatkan teknologi tepat guna
- n) Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipasi
- o) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain sesuai peraturan perundang-undangan
- p) Mewakili Desa dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan

q) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Sekretaris Desa/Carik, mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengoordinasikan penyusunan kebijakan dan program kerja pemerintah desa
- 2) Pengoordinasian pelaksana teknis dan pelaksana kewilayah
- 3) Mengoordinasikan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pemerintahan desa
- 4) Menyelenggarakan kesekretariatan desa
- 5) Menjalankan administrasi desa
- 6) Memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi pemerintah desa
- 7) Melaksanakan urusan rumah tangga, dan perawatan sarana dan prasarana fisik pemerintah Desa, dan
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah Desa

c. Urusan keuangan

Urusan keuangan merupakan unsur Sekretariat Desa yang membantu tugas Lurah Desa di bidang keuangan, yang mana Urusan Keuangan ini mempunyai tugas:

- 1) Menyiapkan bahan penyusunan anggaran, perubahan dan perhitungan APB Desa
- 2) Menerima, menyimpan, mengeluarkan atas persetujuan dan seizing Lurah Desa, membukukan dan mempertanggungjawabkan keuangan Desa

- 3) Mengendalikan pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Desa
 - 4) Mengelola dan membina administrasi keuangan desa
 - 5) Menggali sumber pendapatan desa
 - 6) Melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan keuangan yang diberikan oleh Lurah Desa atau Carik Desa, dan
 - 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- d. Urusan Umum, mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1) Melaksanakan urusan surat menyurat
 - 2) Melaksanakan pengelolaan barang inventaris Desa
 - 3) Mempersiapkan sarana rapat/pertemuan, upacara resmi dan lain-lain kegiatan Pemerintah Desa
 - 4) Melaksanakan pengelolaan perpustakaan Desa
 - 5) Melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan umum yang diberikan oleh Lurah Desa atau Carik Desa, dan
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- e. Urusan Program, mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1) Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan dan program kerja pemerintah desa
 - 2) Melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program kerja pemerintah desa secara rutin dan/ atau berkala
 - 3) Menyusun pelaporan penyelenggaraan pemerintahan desa akhir tahun anggaran dan akhir masa jabatan

- 4) Melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan program yang diberikan oleh Lurah Desa atau Carik Desa
 - 5) Melakukan Musrenbang Desa
 - 6) Menyusun Rencana Kerja Pemerintahan Desa, dan
 - 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- f. Seksi Pemerintahan, mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan pemeliharaan ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat.
 - 2) Melaksanakan administrasi kependudukan
 - 3) Melaksanakan pembinaan social politik
 - 4) Memfasilitasi kerjasama Pemerintah Desa
 - 5) Menyelesaikan perselisihan warga, dan
 - 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Lurah Desa.
- g. Seksi Pembangunan, mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pembangunan desa
 - 2) Mengelola sarana dan prasarana perekonomian masyarakat desa dan sumber-sumber pendapatan desa
 - 3) Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya
 - 4) Mengembangkan sarana prasarana pemukiman warga
 - 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup, dan

- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah Desa
- h. Seksi Kemasyarakatan, mempunyai tugas sebagai berikut
 - 1) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan pembinaan mental spiritual, keagamaan, nikah, talak, cerai dan rujuk, social, pendidikan, kebudayaan, olah raga, kepemudaan, kesehatan masyarakat, kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
 - 2) Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya, dan
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah Desa.
- i. Dukuh

Pelaksana Kewilayahan dipimpin oleh seorang kepala pelaksana kewilayahan yang disebut Dukuh, berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Lurah Desa melalui Carik Desa, yang memiliki tugas:

- 1) Membantu Lurah Desa dalam melaksanakan tugas kegiatan Lurah Desa
- 2) Melaksanakan kegiatan di bidang pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan, kebudayaan, ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat
- 3) Melaksanakan Peraturan Desa, Peraturan Lurah Desa dan Keputusan Lurah Desa, dan
- 4) melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Lurah Desa.

D. Analisis Karakteristik Desa Bangunjiwo Sebagai wilayah Pedesaan Dan Ngestiharjo Sebagai Wilayah Perkotaan Yang Mempengaruhi Perangkat Desa dalam Memanfaatkan Tanah Bengkok

1. Bangunjiwo (Pedesaan)

Sebagai salah satu wilayah yang berada di kecamatan kasihan, Bangunjiwo termasuk salah satu wilayah yang masih dalam kategori pedesaan. dapat dilihat dari masih luasnya lahan pertanian, perkebunan bahkan

hutan alam yang masih terjaga. Selain hal tersebut unsur yang paling menonjol adalah dari segi masyarakat. karakteristik masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar cenderung banyak jika dibandingkan dengan masyarakat diperkotaan yang memiliki pola hidup yang lebih konsumtif atau daya beli tinggi. Ketersediaan sumber daya yang ada seperti hasil pertanian akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari. Tercatat di Bangunjiwo ada sejumlah 1.048 orang yang bekerja sebagai petani, dan 1.248 orang bermata pencaharian sebagai buruh tani, hal tersebut membuktikan masih banyaknya lahan sawah/pertanian yang bisa dimanfaatkan.

Selain itu kondisi topografi Desa Bangunjiwo sebagai wilayah perbukitan dan berbatuan di sebagian Dusun membuat masyarakat cukup banyak yang bermata pencaharian sebagai tukang batu. Karakteristik lain dari masyarakat di Bangunjiwo sebagai wilayah pedesaan yaitu adanya desa wisata yang menawarkan sentra kerajinan di beberapa dusun yaitu kerajinan gerabah dan keramik, kerajinan kipas dari bambu dan kain batik, kerajinan tатаh wayang kulit, dan industri payung, dengan hal tersebut banyak sekali dari masyarakat sekitar yang mendirikan sentra industri kecil di rumah masing-masing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sudah menjadi profesi yang ditekuni.

Kondisi Tanah di Bangunjiwo bervariasi karena terletak di dataran rendah dan sebagian ada yang di perbukitan sehingga jenis tanah masing-

masing pedukuhan berbeda. Ada yang subur, subur sedang, tegalan, tandus, maupun berlumpur. Bangunjiwo masih memiliki Kekayaan berupa Tanah Kas Desa cukup luas. Dan Tanah Kas Desa merupakan Salah satu kekayaan desa yang harus dilindungi dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama termasuk di dalamnya tanah bengkok. Dalam hal tersebut sumber daya yang mempunyai keahlian untuk memaksimalkan pemanfaatannya adalah manusia itu sendiri. Dalam hal ini tugas pemerintah desa termasuk perangkat desa dalam mengelola kekayaan desa harus mengikuti prosedur hukum yang berlaku. Keterlibatan masyarakat dalam menentukan sejauh mana pemanfaatan kekayaan desa juga harus dilaksanakan.

Di bangunjiwo tergolong memiliki kelompok tani yang masih cukup banyak yaitu sejumlah 16 kelompok tani, jumlah tersebut terbanyak diantara desa yang berada di Kecamatan Kasihan. Tugas dari kelompok tersebut adalah bagaimana mengatur pola tanam yang baik dengan memperhatikan musim dan kondisi tanah, atau waktu masa penanaman maupun masa panen. Masih banyaknya gabungan kelompok tani di bangunjiwo membuat petani dalam memanfaatkan lahan pertanian akan terencana dengan hasil yang diharapkan. Selain itu keahlian masyarakat desa dalam bercocok tanam akan terbantu, karena dari Gapoktan sendiri sering di berikan sosialisasi dari Dinas Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum dan Mantri tani dari Kecamatan.

Sebagian Kelompok Tani di Bangunjiwo yaitu ikut memanfaatkan tanah kas desa dalam bentuk sewa maupun bagi hasil, karena Pemerintah Bangunjiwo mempercayakan keahlian bertani dan pengalaman yang dimiliki

Kelompok Tani tersebut. tanah bengkok yang menjadi hak dari Perangkat Desa sebagai gaji tambahandi Bangunjiwo juga sebagian ada yang digarap oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani, dan masyarakat desa di Bangunjiwo sebagai desa yang agraris biasanya sedikit banyak mempunyai keahlian bertani, dan hal tersebut akan mempengaruhi pola perilaku yang diterapkan pamong dalam memanfaatkan tanah bengkok. pemanfaatan tanah bengkok oleh perangkat desa dibangunjiwo sebagian di manfaatkan petani penggarap dan sebagian ada yang disewakan

Dengan tuntutan yang sekarang perangkat desa diharuskan berangkat ke kantor desa di hari jam kerja, dan tidak seperti dulu yang dalam satu minggu hanya 2 atau 3 kali dan sesuai jadwal. Hal tersebut akan mempengaruhi Pemanfaatan yang diterapkan Perangkat Desa, dengan kesibukan pamong dan tuntutan tugas yang bertambah membuat pemanfaatan tanah bengkok tidak sepenuhnya dikelola sendiri. Tetapi mengingat kondisi geografis di Bangunjiwo yang masih memiliki Luas lahan sawah terluas di Kecamatan Kasihan, Tanah Bengkok masih menjadi harapan pamong untuk tetap dijaga dan dimanfaatkan oleh Perangkat Desa walaupun pemanfaatannya dikerjasamakan dengan petani.

2. Ngestiharjo (Perkotaan)

Berbeda dengan Bangunjiwo yang masih dalam kategori Pedesaan, dan berada di Kecamatan yang sama dengan Bangunjiwo, Desa Ngestiharjo termasuk wilayah semi perkotaan. Lokasi yang strategis dan berbatasan dengan dua daerah, yaitu Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta membuat

perkembangan dan pertumbuhan di Ngestiharjo terjadi sangat signifikan. Posisi yang strategis di jalan raya yang di sekelilingnya terdapat toko maupun pusat perdagangan membuat sebagian besar penggunaan lahan di Ngestiharjo untuk pemukiman dan bangunan. Tercatat di Ngestiharjo hanya memiliki Luas Lahan sawah 60,65 Ha dengan luas wilayah 5, 10 Km². Sedangkan di Tirtonirmolo yang memiliki luas wilayah hampir sama dengan Ngestiharjo yaitu 5,13 km² masih mempunyai luas lahan sawah sebesar 144,65 Ha. perbedaan tersebut memang sangat terlihat itu sebabnya Ngestiharjo menjadi salah satu desa di Kecamatan Kasihan yang pada tahun 1997 diwacanakan berubah statusnya desa menjadi kelurahan, tapi itu belum terealisasi sampai sekarang karena pergantian kepemimpinan oleh Bupati yang sekarang.

Berkurangnya lahan pertanian di Ngestiharjo dipengaruhi oleh pembangunan fisik yang terus dilakukan baik dari masyarakat asli maupun pemilik modal dari luar. Banyaknya perguruan tinggi, sekolah menengah, masyarakat pendatang membuat kebutuhan akan perumahan maupun kos-kosan menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk padi atau pekarangan beralih fungsi menjadi bangunan fisik. Dan membuat populasi penduduk di Ngestiharjo sangat signifikan, data dari Badan Pusat Statistik mencatat ada sejumlah 39.959 orang jumlah penduduk di Ngestiharjo. Dan hal tersebut membuat Ngestiharjo ada di posisi pertama dalam hal kepadatan penduduk di Kecamatan Kasihan Tahun 2016.

Warga yang bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani di Ngestiharjo mengalami penurunan setiap tahunnya, karena tidak tersedianya

lahan pertanian yang cukup untuk dimanfaatkan. Sehingga warga sekitar mencari pekerjaan lain atau beralih menjadi pedagang, berwiraswasta, bahkan menjadi tukang becak. Hal tersebut tidak bisa dihindarkan dari perkembangan zaman saat ini, masyarakat semakin pintar dan bisa memanfaatkan kesempatan yang ada. Keadaan demikian juga dipahami pihak pemerintah desa yang secara penuh mempunyai andil dalam tumbuh kembang suatu desa, dengan hal tersebut untuk menjaga suatu aset desa sebagai kepemilikan sah desa Pemerintah Desa Ngestiharjo berupaya untuk tidak mengalihfungsikan lahan pertanian produktif menjadi bangunan. Dengan berlandaskan Peraturan Gubernur Diy Nomor 112 Tahun 2014.

Selain itu Tanah Bengkok yang dimanfaatkan Pamong desa akan tetap terjaga dan tidak merubah fungsi menjadi suatu bangunan permanen. Walaupun pemanfaatan secara perseorangan diserahkan kepada petani penggarap untuk memanfaatkan atau disewakan ke salah satu pabrik yang memang membutuhkan. Hal tersebut sedikit banyak dipengaruhi dari lingkungan sekitar, pola perilaku masyarakat termasuk perangkat desa di Ngestiharjo yang sudah termasuk masyarakat perkotaan menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya.

Seperti salah satu ciri masyarakat perkotaan menurut Soerjono Soekanto (1975) dalam Ernawati Handyani (2010,16) adalah jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu sangat penting untuk mengejar kebutuhan individu. Dan hal tersebut terjadi pada perangkat desa kenapa lebih memilih

disewakan atau digarapkan petani penggarap karena menurutnya proses menanam membutuhkan waktu yang lama dan dibutuhkan komitmen sehingga perangkat desa memprioritaskan waktu lebih kepada hal yang penting dan tidak mau mengambil resiko misalnya gagal panen, sehingga perangkat desa mengambil manfaatnya dengan menerima pendapatan bersih baik dari sewa maupun bagi hasil dalam memanfaatkan tanah bengkok.